

KALIMAT EFEKTIF
(Bahan Bacaan)



Oleh
Ayu Setiyo Putri

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS LAMPUNG

2020

Pengertian Kalimat

Secara tradisional, kalimat dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang teratur yang didalamnya berisi pikiran dan perasaan yang lengkap. Kalimat merupakan suatu rangkaian bahasa atau kata terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi dengan suara atau alunan naik turun, lemah dan lembut, disela dengan jeda panjang, dan diakhiri dengan intonasi.

Kalimat juga bisa dilihat dari beberapa sisi dan fungsinya, kalimat bisa diartikan sebagai alat komunikasi. Dapat dilihat dari bentuk prosesnya, kalimat atau rangkaian kata membentuk suatu unsur atau pola yang tersusun secara teratur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kalimat dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Suatu kalimat yang mengungkapkan terciptanya suatu konsep pikiran dan perasaan
2. Perkataan
3. Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, sedangkan

dalam kamus istilah, kalimat dapat didefinisikan sebagai bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.

1. Satuan bahasa dalam wujud lisan kalimat yang diiringi oleh alunan titik nada disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi dan diakhiri oleh kesenyapan.
2. Satuan bahasa dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf besar atau kapital dan diakhiri tanda titik, tanda tanya atau seru; sementara disertai di dalamnya berbagai tanda baca.

Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah berupa kalimat yang tersusun secara singkat, padat, jelas dan lengkap, sehingga kalimat efektif merupakan kalimat yang di buat untuk memberikan informasi lebih spesifik kepada pembaca dan informasi yang terdapat pada kalimat tersebut bisa mudah dipahami oleh para pembaca. Biasanya setiap kalimat selalu di dalamnya terdapat Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Begitu juga pada

kalimat efektif, pada setiap kalimat efektif minimal terdapat Subjek + Predikat, sehingga jika setiap kalimat terdapat unsur SPOK maka akan tersusun kelengkapan secara struktur.

Contoh:

Kalimat Efektif Tidak Lengkap	Kalimat Efektif Lengkap
M e l y M e n o n t o n .	M e l y m e n o n t o n k a r t u n .

Tabel 2.1. Contoh Kalimat Efektif Tidak Lengkap dan Lengkap

Sebuah kalimat bisa dikatakan sebagai kalimat efektif jika setiap kalimat berhasil menyampaikan beberapa unsur, antara lain sebuah gagasan, pesan, perasaan dan maupun informasi kepada para pembaca, sesuai yang di harapkan oleh penulis atau pembicara. Pada setiap penyampaian kalimat hendaknya harus memenuhi persyaratan sebagai kalimat yang baik dan benar yakni pemilihan kata yang tepat, strukturnya benar, hubungan antar kata yang logis, dan ejaannya juga harus benar. Jika persyaratan tersebut sudah terpenuhi maka setiap penyapaian kata akan menjadi lebih baik dan benar.

Persyaratan Kalimat Efektif

Adapun persyaratan-persyaratan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kalimat efektif adalah sebagai berikut.

1. Kesepadanan dan kesatuan
2. Kesejajaran dalam menempatkan ide atau gagasan yang penting pada suatu kalimat
3. Penekanan terhadap gagasan pokok
4. Kehematan dalam menggunakan kata
5. Kevariasian suatu bentuk kalimat atau struktur kalimat
6. Perwujudan dalam berpikir logis

Kesepadanan dan Kesatuan

Suatu kalimat dapat menjadi kalimat efektif, jika kalimat tersebut memiliki kriteria atau persyaratan yang pertama untuk menjadi kalimat yang efektif, yaitu suatu susunan kata yang mewakili gagasan pemikiran penulis yang ditulis dengan singkat, padat, dan jelas agar pembaca mudah memahaminya.

a. Kesepadanan

Kesepadanan dalam persyaratan suatu kalimat menjadi kalimat efektif maksudnya adalah suatu kalimat memiliki hubungan timbal-balik antara subjek dengan predikat, predikat dengan objek, dan keterangan yang berfungsi untuk menerangkan kalimat tersebut.

Contoh :

Tukang kayu itu membuat lemari dengan sangat serius.

S P O Ket.

a. Lemari dibuat oleh tukang kayu dengan sangat serius.

S P O Ket.

b. Dengan sangat serius tukang kayu itu membuat lemari.

Ket. S P O

Jika diamati kedua kalimat di atas, maka akan tampak perbedaan inti yang dibicarakan atau bagian yang diutamakan dalam kalimat tersebut. Pada (a) tukang kayu itu (S) yang berasal dari (O) pada kalimat. (b) yang menjadi inti dan pembicaraan, bukan tukang kayu melainkan lemari. (c) sedangkan pada kalimat ketiga kata keterangan lah yang menjadi inti pembicaraan.

b. Kesatuan

Kesatuan dalam persyaratan kalimat efektif maksudnya adalah kesatuan dalam gagasan pokok ataupun kesatuan pikiran dari penulis. Adapun contoh kalimat yang sering digunakan tetapi kalimat tersebut bukan atau tidak termasuk ke dalam kalimat efektif adalah

“Terkadang saya merasa kesulitan, dengan kata lain hendak mengerjakan tugas matematika.”

Kalimat di atas kurang tepat dan tidak termasuk kedalam kalimat efektif. Jadi kalimat tersebut lebih baik disempurnakan menjadi,

“Terkadang saya merasa kesulitan ketika hendak mengerjakan tugas matematika.”

Contoh lain,

Kadang-kadang rasanya ada kesulitan pada seorang sarjana, dengan kata lain pada saat ia merumuskan konsep-konsep menjadi istilah.

Pada kalimat di atas tidak mengandung adanya kesepadanan dan kesatuan pikiran antara unsur-unsurnya. Kalimat itu sebaiknya disempurnakan menjadi:

Kadang-kadang ada rasanya kesulitan ketika seorang sarjana merumuskan konsep-konsep menjadi istilah.

Dengan demikian kesepadanan dan kesatuan dalam kalimat dalam kalimat efektif merupakan kemampuan struktur/bentuk pada suatu bahasa yang mendukung gagasan pikiran yang terdapat dalam kalimat itu. Kesepadanan dan kesatuan itu harus disusun dengan cermat dalam sebuah kalimat, agar sasaran yang ingin dicapai mudah dipahami pembaca.

Kesejajaran dalam Menempatkan Ide atau Gagasan yang Penting pada Suatu Kalimat

Kesejajaran merupakan persyaratan dari kalimat efektif yang merupakan suatu kesejajaran yang menempatkan ide atau gagasan yang penting dan sama fungsinya ke dalam suatu bentuk tata bahasa pada suatu kalimat. Jika gagasan atau ide dinyatakan dengan kata benda maka gagasan atau ide lainnya yang sederajat harus dinyatakan

pula dengan kata benda. Begitu pula halnya apabila ide atau gagasan dinyatakan dalam kata kerja, maka ide atau gagasan lainnya yang sederajat harus dinyatakan pula dengan kata kerja. Sama halnya jika gagasan itu dinyatakan pada kata benda (bentuk pe-an, ke-an) atau dengan kata kerja (bentuk me-,di-,me-kan,di-kan), maka ide atau gagasan. Dari kesejajaran bentuk itulah membantu kejelasan kalimat tersebut.

Contoh :

Dengan menjaga *perdamaian* antara sesama dalam sebuah lingkungan maka akan menciptakan *perwujudan* lingkungan yang damai dan sejahtera.

Kata-kata yang dicetak miring di atas menunjukkan kesejajaran bentuk kata yang mendukung keefektifan dalam kalimat tersebut. Kesejajaran bentuk dalam mengemukakan gagasan, idea tau pikiran itu tampak dalam kalimat itu yakni *perdamaian* (per-,an).

Penekanan Terhadap Gagasan Pokok

Penekanan yang dimaksud adalah penekanan dalam pengucapan atau nada yang digunakan saat mengucapkan suatu kalimat. Misalnya meninggikan suara saat ada kalimat yang penting. Dalam bahasa penulisan, penekanan terhadap gagasan pokok atau inti pikiran tersebut dapat dilakukan dengan urutan yang logis, repetisi (pengulangan) kata, dan letak inti pikiran dalam kalimat.

a. Urutan logis

Inti pikiran atau gagasan utama yang ingin diperjelas pada suatu kalimat sehingga dapat disusun pada urutan logis secara sistematis sehingga isi kalimat jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Contoh :

Dalam mengerjakan soal ujian dilarang *mencontek, melihat kanan-kiri, bertanya pada teman, dan melihat buku.*

b. Repetisi Kata

Pengulangan kata atau repetisi kata dilakukan untuk memberikan penekanan atau penegasan pada bagian yang diutamakan dari inti pikiran dalam kalimat tersebut.

Contoh :

Kesalahan yang ia lakukan, bukanlah *kesalahan* yang dilakukan sendiri, melainkan *kesalahan* yang dilakukan oleh seluruh pemuda setempat. *Kesalahan-kesalahan* itu pula yang menjadi rusaknya moral pemuda setempat

c. Letak inti pikiran dalam kalimat

Inti pikiran dalam kalimat atau pengutamaan pada kalimat yang merupakan inti pikiran yang akan dikemukakan dapat diletakkan di awal kalimat.

Contoh :

Dian *curiga* saat ratna mengajaknya pergi makan malam.

Kehematan dalam Menggunakan Kata

Kehematan dalam menggunakan kata maksudnya adalah untuk menghindari penggunaan kata atau frasa yang sama fungsinya dalam sebuah kalimat atau terjadi pengulangan kata yang memiliki makna yang sama.

Contoh:

- (a) Pak Ridwan mengajak kami berlibur, saat dia mengetahui bahwa kami menjadi pemenang Olimpiade tingkat Nasional.
- (b) Pak Ridwan mengajak berlibur, setelah mengetahui kami menjadi pemenang Olimpiade tingkat Nasional.

Kevariasian Suatu Bentuk Kalimat atau Struktur Kalimat

Frasa yang dapat diletakkan dalam suatu kalimat agar kalimat tersebut menjadi bervariasi dan menjadi kalimat efektif adalah dengan memasukkan frasa keterangan kualitas, keterangan waktu, frasa benda, frasa kata kerja, dan sebagainya. Kevariasian suatu bentuk kalimat atau struktur kalimat berfungsi untuk tidak membosankan atau

membuat pembaca merasa jenuh dengan frasa yang sudah bisa ditebak, sehingga penulis harus membuat suatu karya memiliki kevariasian bentuk kalimat.

Panjang pendeknya suatu variasi kalimat dapat melihat jalan pikiran penulis karya, akan tetapi panjang atau banyaknya variasi bentuk kalimat dapat membosankan pembaca atau dapat membuat pembaca sulit untuk menemukan maksud dari sang penulis.

a. Variasi ragam kalimat

Pada umumnya gagasan utama atau ide pokok suatu paragraph terletak di awal kalimat. Variasi bentuk kalimat atau struktur kalimat yang dapat dilakukan berupa frasa keterangan kualitas, keterangan waktu, rasa benda, frasa kata kerja, dan sebagainya.

Contoh :

- a) *Dilangsungkannya* putaran ke-2 pilkada Jakarta, bukan karena terjadi kecurangan dari setiap pasangan calon, melainkan karena tidak mencapainya 50% suara dari pasangan calon tertinggi.
- b) Yang *berdasi kupu-kupu* itu Ayahku.
- c) *Pagi* yang mendung itu berubah menjadi cerah setelah matahari pelangi datang menghiasi langit yang kelabu.
- d) *Kelulusan* siswa siswi SMA Brigjend Katamso Medan pada tahun 2016 mencapai 100%.

Variasi ragam kalimat pada contoh di atas terdapat pada frasa yang bercetak miring, yaitu dimulai dari frasa kata kerja, frasa kata benda, frasa keterangan waktu, frasa keterangan kualitas.

b. Variasi pola kalimat

Variasi pada pola kalimat adalah variasi yang terletak pada subjek, predikat, objek, dan keterangan yang diubah atau dipindah-pindah letaknya.

Contoh :

- 1) *Peristiwa* itu dianggap sebagai hal yang bersejarah.
- 2) *Kemarin* Kakak telah pergi untuk menyelesaikan siding tugas akhir.
- 3) *seumur* hidup Aulia tidak pernah merasakan kesedihan.

Perwujudan dalam Berpikir Logis

Sebagai penulis suatu karya dapat mengungkapkan pendapat atau pikirannya dengan teratur meskipun ia tidak mempelajari secara khusus gramatika suatu bahasa itu maksudnya pengungkapan pikiran secara jelas dan sistematis sangat bergantung kepada jalan pikiran penulis atau logika penulis. Keteraturan dalam mengungkapkan pendapat pada suatu kalimat adalah wujud dari berpikir logis itu menunjukkan adanya hubungan bahasa dan logika seperti berikut ini.

a. Defenisi atau batasan

Dalam suatu karya ilmiah pasti terdapat landasan teori untuk memperkuat atau mendukung persoalan yang diangkat dalam suatu karangan. Penguraian teori atau defenisi dalam suatu karya merupakan kunci dan ciri-ciri berpikir logis.

Dalam pembuatan defenisi itu harus bersifat objektif dan dapat dibuktikan. Ada beberapa defenisi yang dikenal, yaitu:

- Defenisi sinonim, misalnya:
Revolusi bersinonim dengan Perubahan
Absolute bersinonim dengan Mutlak

Pengunaan istilah atau kata yang kurang dikenal sebaiknya dijadikan sinonimnya atau dibatasi dengan sinonim agar dimengerti oleh pembaca.

- Variasi lain dan defenisi yaitu dengan membatasi pengertian sebuah kata dengan menelusuri etimologinya untuk menjelaskan arti yang sekarang, dan bukan untuk menunjukkan bahwa istilah itu harus mengandung arti yang itu saja.

Contoh:

Folklore secara etimologi berasal dari kata folk yang artinya rakyat, dan lore yang artinya cerita. Jadi, folklore ialah ilmu yang mempelajari cerita, kebiasaan, dan kebudayaan suatu masyarakat.

- Defenisi formal atau riil disebut juga defenisi logis, adalah suatu cara untuk membatasi pengertian pada suatu istilah dengan membedakan jenisnya, mengadakan defenisinya dan mengklasifikasikannya untuk menghubungkan sebuah kata atau istilah dengan jenis atau kelasnya.

Contoh :

Pisau adalah alat yang digunakan untuk memotong.

Pulpen adalah alat yang digunakan untuk menulis

Kedua pengertian di atas dihubungkan dengan jenis atau kelasnya sebagai berikut ini.

Semakin sempit klasifikasi sebuah kata maka semakin jelas sebuah kata, sehingga penulis harus menyempitkan makna sebuah kata.

- b. Defrensiasi adalah suatu proses dalam membedakan kata atau istilah dalam kalimat pada anggota-anggota lain dalam kelas tersebut berdasarkan cirri-ciri,

Contoh :

Kata jenis Defrensiasi

- Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang kekeuasannya berada ditangan rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Jadi pemerintah hanya menjalankan aspirasi rakyat. Ibu demokrasi di dunia adalah Negara Amerika, akan tetapi tidak sama dalam menjalankannya.
- Senapan adalah senjata yang terbuat dari plastic padat dan terdapat besi pada beberapa bagiannya dan digunakan sebagai senjata untuk melumpuhkan musuh pada jarak jauh, dengan mengisi pluru yang terbuat dari timah lalu menarik platuk pada senapan tersebut.

c. Generalisasi

Generalisasi adalah suatu pernyataan yang menyatakan apa yang benar pada suatu hal dan dapat berlaku pada semua peristiwa atau hal yang sama. Dengan demikian generalisasi merupakan suatu proses yang mendasar dalam berpikir.

Contoh :

Memakan buah salak dapat menyembuhkan penyakit diare.

Pada pernyataan di atas merupakan generalisasi atas pengalaman atau kebiasaan pada suatu kejadian. Maka, dapat dikatakan bahwa tanpa suatu generalisasi tidak akan ada evaluasi pada pengalaman-pengalaman itu hanya merupakan suatu akumulasi kata-kata yang terpisah dari yang lain. Oleh sebab itu jika tidak ada generalisasi maka tidak mungkin akan ada penelitian yang lebih mendalam dari hasil generalisasi suatu pengalaman atau kebiasaan. Oleh karena itu, dalam menyusun suatu generalisasi harus peristiwa yang dapat mewakili hal yang sama.

Setiap harinya, sebagai makhluk sosial manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi yang dilakukan berupa komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Pada proses komunikasi tersebut terdapat informasi-informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan tersaji dalam bentuk kalimat-kalimat. Kalimat sendiri terdiri dari gabungan beberapa kata yang diawali dengan huruf kapital, dengan mengandung beberapa tanda baca, dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda seru, ataupun tanda tanya.

Kalimat merupakan salah satu media penyampai informasi harus memiliki keefektifan tersendiri. Kalimat efektif merupakan kalimat yang tersusun secara singkat, padat, jelas dan lengkap, sehingga kalimat efektif merupakan kalimat yang di buat untuk memberikan informasi lebih spesifik kepada pembaca dan informasi yang terdapat

pada kalimat tersebut bisa mudah dipahami oleh para pembaca agar tidak terjadi penyampaian informasi dan tidak terjadi kesalahan penafsiran.

Terdapat beberapa persyaratan yang dibutuhkan agar kalimat menjadi efektif. Adapun persyaratan-persyaratan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kalimat efektif adalah kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran dalam menempatkan ide atau gagasan yang penting pada suatu kalimat, penekanan terhadap gagasan pokok, kehematan dalam menggunakan kata, kevariasian suatu bentuk kalimat atau struktur kalimat dan, perwujudan dalam berpikir logis

Kalimat sederhana tersusun dari dua atau lebih kata. Kalimat sendiri dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Kalimat efektif sendiri merupakan kalimat yang dibuat untuk memberikan informasi lebih spesifik kepada pembaca dan informasi tersebut mudah dipahami oleh para pembacanya, agar suatu kalimat menjadi kalimat efektif, maka kalimat tersebut harus memiliki beberapa persyaratan untuk menjadi kalimat yang efektif, yaitu suatu susunan kata yang mewakili gagasan pemikiran penulis yang ditulis dengan singkat, padat, dan jelas agar pembaca mudah memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sanggup, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Medan. Unimed Press
- Gunawan, Arif Priyo. 2014. *Kamus Master EYD Ejaan yang Disempurnakan*.
Jogjakarta: Laksana
- Khairina. 2013. *Cermat Berbahasa Indonesia Bahan Kuliah untuk Perguruan Tinggi*.
Medan: IAIN Sumatera Utara
- Ritonga, Parlungan, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Ilmiah*. Medan: Bartong Jaya
- Syahroni, Ngalimun dkk. 2013. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:
Aswaja Pressindo
- Tim Dosen. 2015. *Keterampilan Menulis*. Medan: UMSU